

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) (Nasution, 2015). Pasar modal sebagai sarana mendistribusikan modal kepada masyarakat. Artinya, warga negara Indonesia dapat berinvestasi di perusahaan-perusahaan terbaik dan memperoleh sebagian dari keuntungan operasional mereka melalui kerja perusahaan-perusahaan tersebut (Hadi, 2015). Dengan demikian, modal investasi merupakan salah satu kunci pertumbuhan nasional. Jadi, mengingat manfaatnya yang besar bagi masyarakat, kecil kemungkinan banyak orang di Indonesia yang mau bergabung di pasar modal global berinvestasi dengan cara di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada Kamis tanggal 16 Desember 2021 Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin melaporkan temuan atas kasus perdana dari penyebaran virus COVID-19 Varian Omicron di Indonesia (Rokom, 2022). Seperti saat pemberitahuan COVID-19 pada awal tahun 2020, terjadi juga berbagai macam reaksi dan sentimen negatif akibat pemberitahuan kasus pertama COVID-19 Varian Omicron tersebut terhadap pasar modal. Berbagai tekanan juga dialami oleh pasar modal khususnya di Indonesia terhadap pemberitahuan kasus pertama COVID-19 Varian Omicron. Fluktuasi saham yang timbul sangat berdampak terhadap perilaku investor didalam melaksanakan aktivitas investasi di pasar modal terpenting pada pasar saham. Seseorang yang berfikir sebagai investor tentu berkeinginan untuk menghindari resiko, sehingga seorang investor tidak akan menempatkan dananya di pasar saham dan memilih instrumen investasi yang sekiranya benar-benar aman (Tandelilin, 2017). Akibatnya hal ini berimbas mengantarkan pasar ke arah cenderung negatif dikarenakan merendahnya sentimen investor terhadap pasar saham.

Indeks harga saham yang tercatat di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dipengaruhi oleh pemberitahuan kasus pertama Varian Omicron COVID-19 di Indonesia. Hal ini dapat diperhatikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan



Sumber: (yahoo.finance.com)

Pada penutupan perdagangan Kamis (16 Desember 2021), harga saham indeks pasar saham gabungan (IHSG) turun 0,47% (31,46 poin). Saat dibuka IHSG 6.648,29 setelah berita konfirmasi kasus positif COVID-19 Varian Omicron, IHSG turun menjadi 6.594,80. Seiring pelemahan IHSG di pasar modal Indonesia, investor asing juga melakukan net jual Rp532,56 miliar di pasar reguler dan Rp735,15 miliar di semua pasar.

Di pasar modal, adanya peristiwa yang tak terduga dapat mempengaruhi sikap perilaku dari investornya itu sendiri sehingga menyebabkan sentimen negatif para pemegang modal, yang pada ujungnya juga akan membuat terjadinya perubahan harga saham itu sendiri. Studi peristiwa merupakan suatu proses pengamatan terhadap perpindahan harga saham di pasar modal untuk mengetahui pengaruh return para investor terhadap suatu peristiwa tertentu,

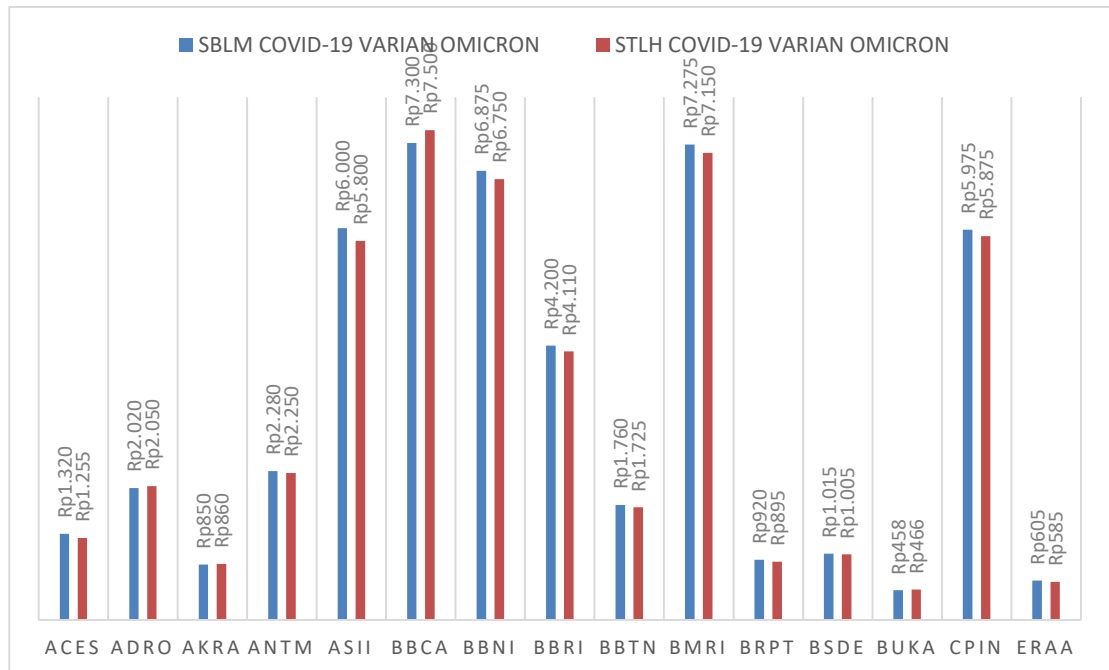
apakah akan terjadi sebuah *abnormal return* atau tidak (Hartono, 2017). *Abnormal return* yakni sebuah keuntungan yang didapatkan dari formulasi serta juga kegiatan dari perdagangan saham, yang kalkulasinya dicapai melalui ekspektasi dari return saham dikurang dengan return saham yang sebenarnya. Secara singkat, *abnormal return* adalah return yang tidak selaras dengan harapan atau ambisi dari para investor. (Ananda et al., 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, studi peristiwa sudah cukup sering digunakan dalam bidang penelitian akuntansi dan praktek di bidang keuangan lambat laun menjadi metode penelitian yang umum digunakan dalam bidang penelitian bisnis. Adanya literatur yang mengangkat beberapa topik penelitian seperti serangan teroris, krisis keuangan, adanya bencana alam dan lain-lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Studi peristiwa bisa dimanfaatkan guna menilai kandungan suatu informasi dari sebuah informasi publik dan juga dimanfaatkan guna menilai tingkat efisiensi dipasar dari bentuk setengah kuat (Hartono, 2017).

Dari beberapa kegiatan event study yang telah dilakukan menganalisis mengenai reaksi investor pasar modal Indonesia terhadap peristiwa-peristiwa yang memiliki konten informasi yang relevan bagi para investor pasar modal Indonesia telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan Kusnandar & Bintari (2020) tentang perbandingan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah perubahan waktu perdagangan saat pandemi COVID-19 pada indeks saham LQ-45, menunjukkan bahwa terjadi reaksi dari suatu pengumuman pada saat perubahan waktu perdagangan atas transaksi di Bursa Efek Indonesia. Dan penelitian yang dilakukan oleh M. Y. Saputra et al. (2021) tentang pengaruh *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 terhadap saham sektor food and beverages, menghasilkan bahwa terjadi *abnormal return* sebelum dan sudah pandemi COVID-19 yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiani (2020) mengenai *Analysis of Differentiation of Abnormal return, Trading Volume Activity, Bid Ask Spread, Before and After Coronavirus Pandemic was Confirmed in Indonesia* pada saham LQ-45, menghasilkan penelitian yang menunjukkan tidak terjadi *abnormal return* yang signifikan.

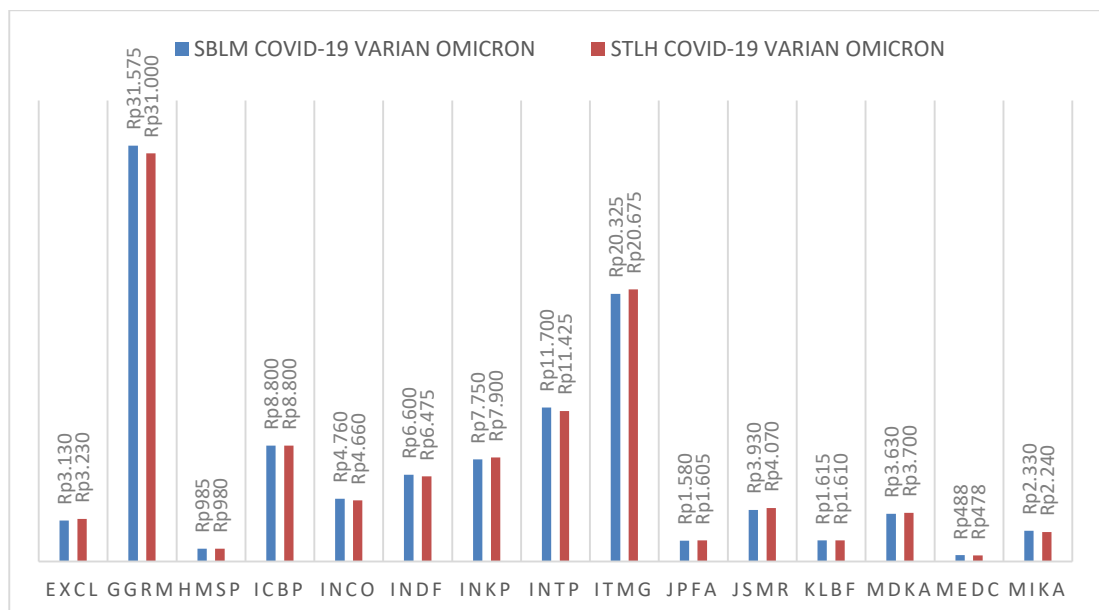
Berikut merupakan grafik rata-rata closing price dari saham perusahaan LQ-45 sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 varian omicron di Indonesia.

Gambar 2. *Close price* 1-15 perusahaan di indeks LQ-45 sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 Varian Omicron di Indonesia



Sumber: (yahoo.finance.com)

Gambar 3. *Close price* 16-30 perusahaan di indeks LQ-45 sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 Varian Omicron di Indonesia



Sumber : (yahoo.finance.com)

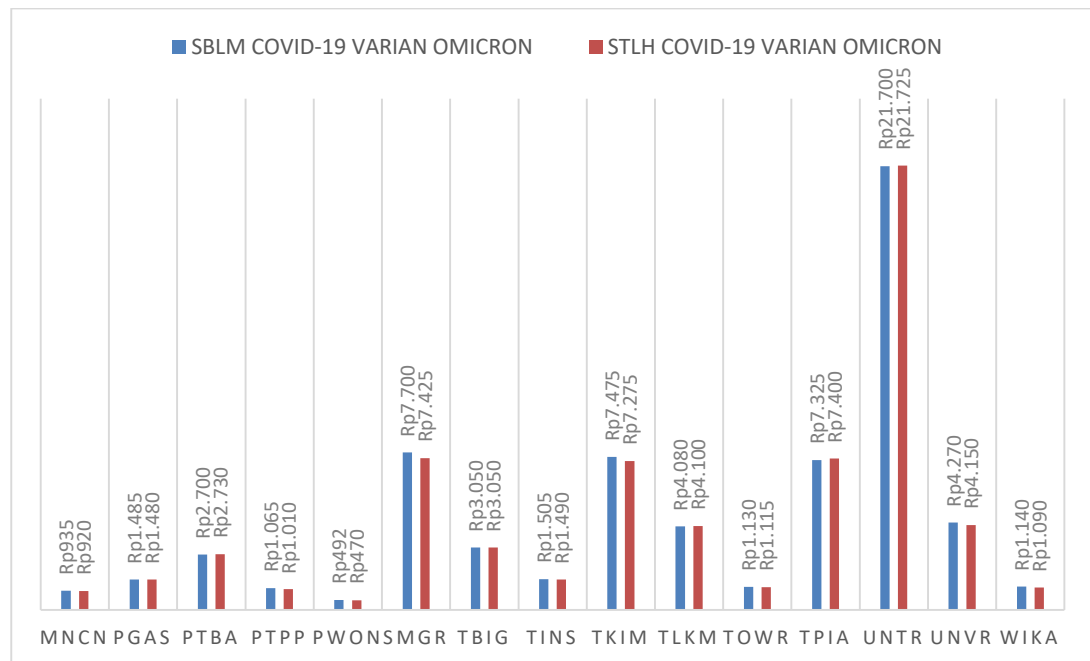
Nadia Sri Wahyuni, 2022

ANALISIS ABNORMAL RETURN SAHAM LQ-45 SEBELUM DAN SAAT COVID-19 VARIAN OMICRON

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Gambar 4. *Close price* 31-45 perusahaan di indeks LQ-45 sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 Varian Omicron di Indonesia



Sumber : (yahoo.finance.com)

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa terjadi perubahan close price pada saham LQ-45 antara sebelum dan setelah diumumkannya COVID-19 varian omicron masuk ke Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa 68,8% perusahaan pada saham LQ-45 mengalami penurunan pada close price. Fenomena ini menjadi daya tarik peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari dampak COVID-19 varian omicron dengan menganalisis *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 varian omicron di Indonesia terhadap harga saham di LQ-45.

Hal diatas yang menjadi gagasan penelitian guna mengkaji tentang “Analisis *Abnormal return* Saham LQ-45 Sebelum dan Saat COVID-19 Varian Omicron”. Mengetahui perbedaan *Abnormal return* sebelum dan saat pengumuman Kasus pertama COVID-19 Varian Omicron di Indonesia, peneliti meyakini hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menetapkan kebijakan ke depan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah dijelaskan diatas, berikut yakni rumusan masalah dari kajian penelitian ini:

- a. Apakah terdapat pengaruh sebelum pengumuman COVID-19 Varian Omicron terhadap *Abnormal return* pada saham perusahaan LQ-45?
- b. Apakah terdapat pengaruh setelah pengumuman COVID-19 Varian Omicron terhadap *Abnormal return* pada saham perusahaan LQ-45?
- c. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal return* saham sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 Varian Omicron pada saham perusahaan LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang diajukan, hal-hal inilah yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sebelum pengumuman COVID-19 Varian Omicron terhadap *Abnormal return* pada saham perusahaan LQ-45.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah pengumuman COVID-19 Varian Omicron terhadap *Abnormal return* pada saham perusahaan LQ-45.
- c. Untuk mengetahui terdapat perbedaan *Abnormal return* saham sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 Varian Omicron pada saham perusahaan LQ-45.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perbedaan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran serta wawasan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai perbandingan *abnormal return* saham, dapat memberikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, dan berkontribusi dalam bidang Pendidikan dalam pengembangan jurnal penelitian.

b. Manfaat Praktis

Nadia Sri Wahyuni, 2022

ANALISIS ABNORMAL RETURN SAHAM LQ-45 SEBELUM DAN SAAT COVID-19 VARIAN OMICRON

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

1. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi serta menggambarkan kondisi pasar saham dalam suatu peristiwa tertentu, dalam hal ini yang dimaksud peristiwa pengumuman COVID-19 varian omicron.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan investasi.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam membuat kebijakan atau regulasi dalam menangani peristiwa tertentu seperti peristiwa pengumuman COVID-19 varian omicron.